



# Piano Kesayanganku

Aisyah Sofia Rachmadina Nurcahyo



Tara Salvia

Centre of Excellence



Bunda memberiku sebuah piano ketika aku berusia 5 tahun. Itu menjadi piano kesayanganku. Piano yang diberikan oleh Bunda berukuran besar. Di sebelah kanan, ada tombol on dan off yang berfungsi untuk menyalakan dan mematikan piano. Di sebelah kanan, juga ada tombol pengatur volume. Tombol itu untuk memperbesar dan memperkecil suara. Piano kesayanganku berwarna hitam. Jenisnya pianonya adalah piano digital dan elektrik. Piano digital adalah piano yang menggunakan listrik.

Kabelnya harus terpasang ke listrik agar bisa dinyalakan. Di sebelah kiri ada tombol untuk mengganti suara piano menjadi berbagai suara alat musik, seperti suara gitar, biola, dan alat musik lainnya. Kuncinya berwarna putih, sedangkan kunci yang di atas berwarna hitam. Di sebelah kiri juga ada tombol metronome. Metronome adalah ketukan piano. Ada juga tombol yang berfungsi untuk merekam lagu yang sedang dimainkan di piano.

Bunda memberi piano karena salah satu hobiku adalah bermain piano. Aku merasa senang karena aku suka sekali bermain piano. Ketika itu aku suka sekali memainkan piano kesayanganku. Aku pun mengikuti kursus piano. Tempat kursus pianoku bernama Purwacaraka. Pelatihku bernama Kak Ajeng. Kak Ajeng adalah guru yang sabar dan sangat mendukungku

untuk terampil bermain piano. Kak Ajeng sedang mengajarku memainkan Lagu Minuet In C.

Aku mengulang pelajaran Lagu Minuet In C di rumah. Aku berusaha fokus memainkan lagu tersebut dengan piano kesayanganku. Terdengar suara yang merdu dari pianoku karena aku sudah mulai lancar memainkan Lagu Minuet In C.

Tiba-tiba tanteku berkunjung ke rumahku. Tante adalah kakak Bundaku. Tanteku datang ke rumah karena ingin bertemu dengan aku dan keluarga. Bundaku membuka pintu.

“Halo, silahkan masuk. Adik Sofia sedang bermain piano,” kata Bundaku memberitahu Tante. Bunda memberitahu Tante karena terdengar suara merdu piano kesayanganku di dalam rumah. Aku pun segera turun ke bawah menyapa Tante.



“Halo Tante, apa kabar?” tanyaku.

“Baik Sofia. Wah Tante mau mendengar permainan piano Adik Sofia, boleh?” jawab Tante.

“Boleh Tante. Ayo Tante ikut aku ke ruang tamu lantai 2. Aku akan bermain piano untuk Tante,” jawabku.

Aku merasa senang karena Tante ingin mendengarkan permainan pianoku.

Sore itu suasananya cukup mendung. Itu membuatku merasa tenang. Pertama, aku

memastikan kabel piano kesayanganku sudah terpasang ke listrik. Setelah itu, aku menekan tombol on. Lalu, aku mengatur volume. Itulah cara menggunakan piano kesayanganku.

Aku mulai bermain lagu Minuet In C sampai akhir lagunya. Ketika aku bermain lagu Minuet In C, Tanteuku duduk di kursi mendengarkanku bermain piano. Selama memainkan Lagu Minuet In C, ada beberapa nada yang kurang tepat karena aku merasa nada tersebut susah. Aku belum menguasai semua nada.

Setelah aku selesai bermain lagu Minuet In C, Tanteuku berkata bahwa aku butuh berlatih kembali.

Tante berkata, "Adik, latihan pianonya lebih rajin ya."

Aku menjawab, "Ok Tante. Aku akan semangat latihan lagi."

Akan tetapi, aku masih suka lupa untuk berlatih main piano karena aku merasa mengantuk dan ketiduran setelah pulang sekolah. Aku teringat pesan Tante untuk rajin latihan piano. Ternyata Ketika aku rajin latihan, aku semakin hari semakin lancar bermain lagu Minuet In C dengan piano kesayanganku. Bahkan aku berlatih lagu baru. Aku berlatih lagu Swingin and Swayin menggunakan piano kesayanganku.



Sekarang, Pianoku juga lebih bersih dari pada sebelumnya, karena aku membersihkan bagian-bagian piano yang ada debu-debunya. Aku meletakkan pianoku di luar kamarku dekat TV. Aku berlatih setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis selama 1 jam atau 30 menit. Aku berlatih sendiri. Aku merasa senang karena sekarang aku sudah lancar bermain lagu Minuet in C dan Swingin and Swayin menggunakan piano kesayanganku. Aku belajar bahwa aku harus pantang menyerah. Aku harus selalu berlatih ketika tidak terlalu

lancar dengan sesuatu hal. Aku juga harus merawat piano kesayanganku agar tetap bersih dan suaranya merdu. Jika aku tidak merawat pianoku maka pianoku bisa cepat rusak.



**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.